

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN INSTALASI PENERANGAN DI BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN PATI

EVALUATION OF LIGHTING INSTALLATION TRAINING PROGRAM AT WORK TRAINING CENTER IN DISTRICT PATI

Oleh : Taufiqurrohman Al Adhim, Giri Wiyono

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas negeri Yogyakarta
taufiq090491@gmail.com, giriwiyono@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pelatihan Instalasi Penerangan kejuruan teknik listrik di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati. Pengumpulan data diambil melalui metode angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) evaluasi konteks yang terdiri dari tujuan program pelatihan dan kurikulum pelatihan dikategorikan baik; (2) evaluasi masukan yang meliputi kesiapan peserta dalam kategori baik, kesiapan instruktur dikategorikan sangat baik, kesiapan penyelenggara dikategorikan sangat baik, materi dan metode pelatihan dengan kategori sangat baik, sarana dan prasarana dikategorikan sangat baik; (3) evaluasi proses meliputi penampilan instruktur dikategorikan sangat baik, dan pelaksanaan pelatihan dikategorikan sangat baik; (4) evaluasi produk yaitu nilai hasil ujian pelatihan Instalasi Penerangan dengan kategori baik.

Kata kunci: pelatihan, evaluasi CIPP, instalasi penerangan.

Abstract

This study aimed to evaluate the implementation of vocational training programs Lighting Installation Electrical Engineering in Pati District Training Center. The data collection was done by using questionnaires, interviews and documentation. The data analysis was carried out using quantitative and qualitative descriptive analysis. The result of this study showed that: (1) the evaluation context including the training program and curriculum objectives was categorized good, (2) evaluation of inputs including the readiness of participants was categorized good, instructor's readiness; organizers readiness; materials and methods of training; facilities and infrastructure were categorized excellent, (3) process evaluation including instructor performance was categorized excellent, and the implementation of training was considered excellent; (4) evaluation of the product which was the test score of Lighting Installation was categorized good.

Keywords: training, evaluation CIPP, the lighting installation.

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi di Indonesia menyebabkan industri berkembang pesat. Perkembangan industri mengakibatkan banyaknya kebutuhan tenaga kerja. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa Indonesia, salah satunya dengan pembangunan ekonomi yang dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan sumber daya manusia (SDM). Data yang dirilis oleh pemerintah, tingkat pengangguran secara Nasional pada Februari 2013 lalu mencapai 5,92 persen atau 7,17 juta. Angka ini mengalami penurunan 440 ribu dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2012. Kabupaten Pati yang merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Tengah yang tingkat penganggurannya mencapai sekitar 7,3 persen (Profil Ketenagakerjaan Jawa Tengah, 2013:11).

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Jayus Setiyanto selaku ketua Seksi Pelatihan dan Produktivitas yang selanjutnya penulis tulis sebagai Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati (BLK) pada tanggal 30 Agustus 2014 pukul 10.48 bertempat di BLK Pati, mengatakan banyak warga Pati yang masih menganggur. Pengangguran ini disebabkan karena struktur ekonomi yang ada belum mampu untuk menciptakan kesempatan kerja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Banyaknya masyarakat yang memiliki pendidikan yang rendah juga merupakan salah satu faktor tingginya angka pengangguran.

Salah satu bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Pati untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menekan angka pengangguran di Kabupaten Pati salah satunya adalah

membentuk Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan lembaga pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi para pencari kerja. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh BLK Kabupaten Pati pada Tahun Anggaran 2015 salah satunya adalah pelatihan Instalasi Penerangan.

Menurut Sikula (2002:44) pelatihan merupakan sebuah proses pendidikan jangka pendek yang memanfaatkan prosedur sistematis dan teorganisir oleh seseorang yang memiliki keterampilan tertentu.

Program pelatihan Instalasi Penerangan bertujuan agar peserta pelatihan memiliki kompetensi di bidang kelistrikan. Pelatihan Instalasi Penerangan dilaksanakan maksimal 4 paket dalam 1 tahun dengan total 240 jam setiap paketnya yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan Instalasi Penerangan memiliki tujuan setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta berkompeten melakukan pekerjaan instalasi tenaga berkaitan dengan penerapan dasar-dasar listrik, merancang, memasang PHB penerangan, memasang instalasi listrik instalasi penerangan bangunan sederhana.

Ralph Tyler dalam Farida Yusuf (2008:3) menjelaskan evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan program dapat dicapai serta mendapat perbedaan apakah ada selisih atau tidak dengan suatu standar yang telah ditetapkan. Evaluasi merupakan riset untuk mengumpulkan data, menganalisis, menyajikan, menilai informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya digunakan

untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi (Wirawan, 2011:7).

Menurut Atmodiwirio (2005:270) evaluasi bertujuan untuk: (a) Mendapatkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek; (b) mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas instansi peserta pelatihan.

Evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program. Evaluasi konteks menurut Suharsimi (2008:46) dalam Eko Putro Widoyoko (2014:182) evaluasi konteks dilakukan untuk menjawab pertanyaan kebutuhan yang belum terpenuhi di kegiatan program, kurikulum dan tujuan yang akan dicapai. Hal-hal yang akan penulis evaluasi berkaitan dengan konteks yaitu tujuan pelaksanaan program pelatihan Instalasi Penerangan, serta latar belakang diadakannya program pelatihan Instalasi Penerangan dan kurikulum pelatihan.

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, rencana untuk mencapai tujuan. Komponen evaluasi masukan meliputi: a) Sumber daya manusia, b) Sarana dan peralatan pendukung, c) Dana atau anggaran, dan d) Prosedur dan aturan yang diperlukan (Eko Putro Widoyoko, 2014:182). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hal-hal yang akan penulis evaluasi berkaitan dengan masukan antara lain kesiapan peserta, kesiapan instruktur, kesiapan penyelenggara, materi pelatihan, metode pelatihan, sarana dan prasarana.

Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program. Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen yang perlu diperbaiki Eko Putro Widoyoko (2014:182). Berdasarkan penjelasan di atas, hal-hal yang akan penulis evaluasi berkaitan dengan proses antara lain penampilan instruktur, pelaksanaan pelatihan serta pelaksanaan evaluasi program pelatihan.

Menurut Farida Yusuf (2008:14) dalam evaluasi produk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan. Hal-hal yang akan penulis evaluasi berkaitan dengan produk yakni pencapaian hasil pelatihan atau kompetensi peserta pelatihan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluasi menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati yang beralamat di Jalan Raya Banyu Urip km 3,5 Pati. Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Instalasi Listrik subkejuruan Instalasi Penerangan pada bulan Maret hingga bulan Mei 2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penyelenggara program pelatihan dan

peserta program pelatihan Instalasi Penerangan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari Kepala BLK Kabupaten Pati dan Instruktur pelatihan Instalasi Penerangan sebanyak 5 orang serta seluruh peserta program pelatihan Instalasi Penerangan sebanyak 14 orang. Sehingga total responden berjumlah 19 orang. Adapun objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi di sukejuruhan Instalasi Penerangan BLK Kabupaten Pati, wawancara kepada pihak penyelenggara pelatihan, instruktur pelatihan, angket yang diberikan kepada instruktur pelatihan dan peserta pelatihan serta dokumentasi untuk mendapatkan kelengkapan data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif menggunakan teknik analisis deskriptif meliputi penyajian tabel kategori kecenderungan jawaban skor peserta serta untuk data kualitatif dalam bentuk narasi.

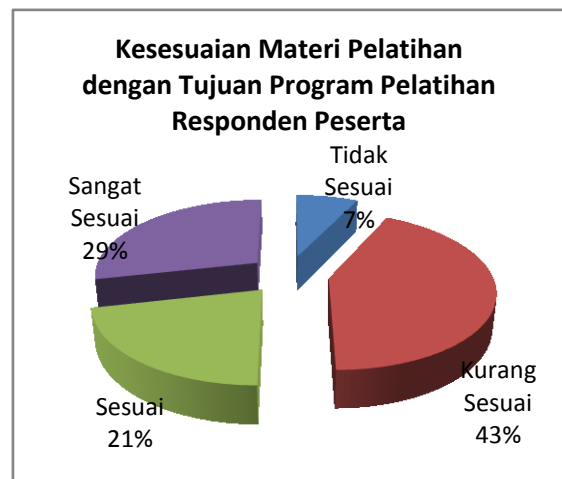
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks terdiri dari aspek kesesuaian tujuan program pelatihan dengan materi yang diberikan pada saat pelatihan. Kesesuaian tujuan dan materi pelatihan ditinjau dari penilaian peserta dan instruktur. Berikut hasil kecenderungan skor jawaban peserta:

Tabel 1. Kategori Aspek Tujuan Pelatihan Responden Peserta

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Sesuai	$X < 6$	7,2
Kurang Sesuai	$7 > X \geq 6$	42,8
Sesuai	$8 > X \geq 7$	21,5
Sangat Sesuai	$X \geq 8$	28,5

Didapatkan dari Tabel 1 di atas bahwa 7,2% peserta menyatakan ketidaksesuaian antara materi yang diberikan dengan tujuan pelatihan, 42,8% menyatakan kurang sesuainya materi pelatihan dengan tujuan pelatihan, 21,5% menyatakan kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dan sebanyak 28,5% menyatakan sangat sesuainya antara materi pelatihan dengan tujuan pelatihan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kesesuaian Materi Dan Tujuan Responden Peserta

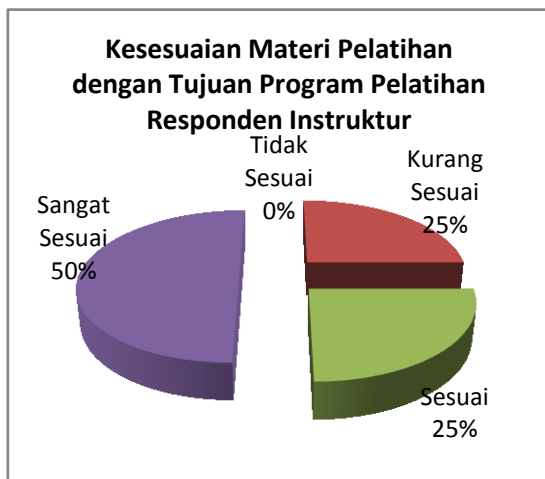
Sedangkan berikut merupakan hasil kecenderungan skor jawaban instruktur:

Tabel 2. Kategori Aspek Tujuan Pelatihan Responden Instruktur

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Sesuai	$X < 6$	0
Kurang Sesuai	$7 > X \geq 6$	25
Sesuai	$8 > X \geq 7$	25
Sangat Sesuai	$X \geq 8$	50

Didapatkan dari Tabel 2 di atas 25% instruktur menyatakan kurang sesuainya

materi pelatihan dengan tujuan pelatihan, 25% menyatakan kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dan sebanyak 50% instruktur menyatakan sangat sesuai antara materi pelatihan dengan tujuan pelatihan. Hasil tersebut dapat dilihat pada Gambar 2:



Gambar 2. Kesesuaian Materi Dan Tujuan Responden Instruktur

Jadi secara keseluruhan evaluasi konteks (*context*) program pelatihan Instalasi Penerangan yang meliputi tujuan program pelatihan dapat dikategorikan baik.

Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi masukan terdiri dari aspek kesiapan peserta pelatihan, kesiapan instruktur pelatihan, kesiapan penyelenggara, materi dan metode pelatihan serta sarana dan prasarana pelatihan.

Aspek kesiapan peserta pelatihan terdiri dari dua indikator, yaitu latar belakang pendidikan peserta dan keaktifan peserta. Berikut data latar belakang pendidikan peserta pelatihan:

Tabel 3. Latar Belakang Pendidikan Peserta

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMU/SMA	6	42,8
SMK	2	14,2
SMP	5	35,7
SD	1	7,2

Berikut data keaktifan peserta pelatihan dengan responden peserta:

Tabel 4. Kategori Keaktifan Peserta Responden Peserta

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Aktif	$X < 11$	14,2
Kurang Aktif	$12 > X \geq 11$	21,6
Aktif	$13 > X \geq 12$	64,2
Sangat Aktif	$X \geq 13$	0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa sebanyak 14,2% peserta menyatakan bahwa peserta tidak aktif dalam kegiatan pelatihan, 21,6% kurang aktif dan 64,2% menyatakan aktif mengikuti pelatihan. Hasil tersebut dapat dilihat di Gambar 3:



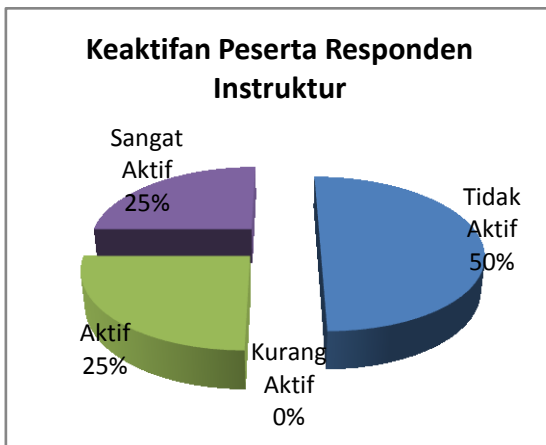
Gambar 3. Keaktifan Peserta Responden Peserta

Sedangkan berikut merupakan data keaktifan peserta dengan responden instruktur:

Tabel 5. Kategori Keaktifan Peserta Responden Instruktur

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Aktif	$X < 19$	50
Kurang Aktif	$20 > X \geq 19$	0
Aktif	$21 > X \geq 20$	25
Sangat Aktif	$X \geq 21$	25

Didapatkan dari Tabel 5 diketahui bahwa sebanyak 50% instruktur menyatakan bahwa peserta tidak aktif dalam kegiatan pelatihan, 25% aktif dan 25% instruktur menyatakan bahwa peserta sangat aktif mengikuti pelatihan. Hasil tersebut dapat dilihat di Gambar 4:



Gambar 4. Keaktifan Peserta Responden Instruktur

Aspek kedua dari evaluasi masukan yaitu kesiapan instruktur pelatihan. Kesiapan instruktur pelatihan ditinjau dari data identitas instruktur, kehadiran instruktur dan kesiapan rencana pelatihan. Identitas instruktur program pelatihan Instalasi Penerangan sesuai dengan kejuruan Listrik, spesialisasi keterampilan yang dimiliki instruktur secara umum sesuai dengan mata pelatihan yang diampu. Hal ini menunjukkan bahwa indikator latar belakang pendidikan instruktur pada penelitian ini terpenuhi. Kehadiran instruktur pelatihan mencapai 100% dengan kategori baik dalam kehadiran dalam pembelajaran pelatihan di BLK

Kabupaten Pati. Jadi indikator kehadiran instruktur secara keseluruhan terpenuhi dengan baik. Data indikator kesiapan rencana pelatihan menghasilkan bahwa 100% persiapan rencana pelatihan sudah disiapkan dengan baik.

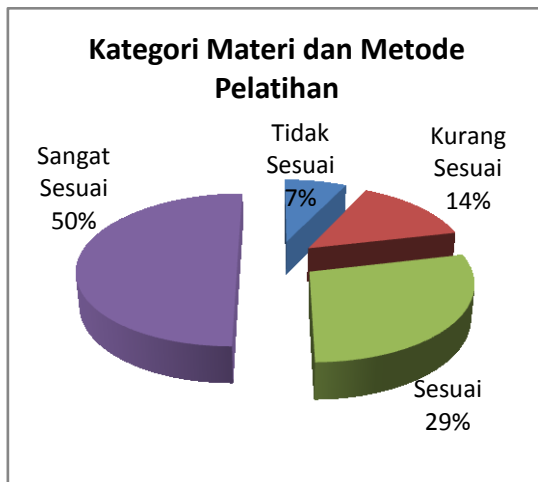
Aspek ketiga dari evaluasi masukan, kesiapan penyelenggara. Data kesiapan penyelenggara didapat dari angket yang diberikan kepada instruktur sebagai perwakilan dari penyelenggara. Data yang didapat menunjukkan bahwa 93,75% penyelenggara sudah siap melaksanakan pelatihan, berawal dari seleksi, pelaksanaan hingga evaluasi pelatihan.

Aspek keempat dari evaluasi masukan yaitu materi dan metode pelatihan. Indikator yang dinilai adalah kesesuaian materi dengan metode yang digunakan dalam penyampaian oleh instruktur. Berikut data kategori variabel input ditinjau dari aspek materi dan metode pelatihan:

Tabel 6. Kategori Materi dan Metode Pelatihan

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Sesuai	$X < 17$ $18 > X \geq$	7,2
Kurang Sesuai	17 $19 > X \geq$	14,2
Sesuai	18	28,5
Sangat Sesuai	$X \geq 19$	50

Berdasarkan dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa 7,2% responden menyatakan materi dan metode yang diberikan saat pelatihan tidak sesuai, 14,2% responden menyatakan kurang sesuai, 28,5% responden menyatakan sesuai dan 50% responden menyatakan materi dan metode yang diberikan saat pelatihan sangat sesuai. Hasil tersebut dapat dilihat Gambar 5 di bawah ini:



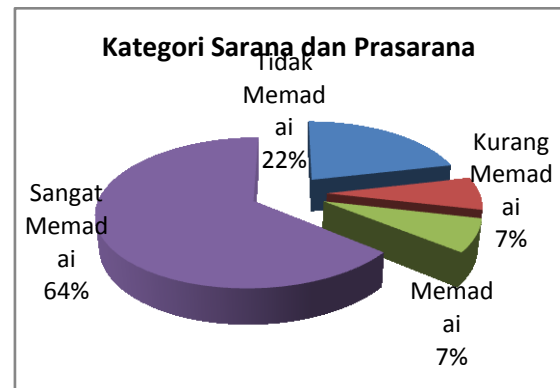
Gambar 5. Kesesuaian Materi dengan Metode Pelatihan

Aspek kelima dari evaluasi masukan yaitu sarana dan prasarana pelatihan. Berikut data kategori variabel input ditinjau dari aspek sarana dan prasarana:

Tabel 7. Kategori Aspek Sarana dan Prasarana

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi
Tidak Memadai	$X < 58$	21,4
Kurang Memadai	$59 > X \geq 58$	7,2
Memadai	$60 > X \geq 59$	7,2
Sangat Memadai	$X \geq 60$	64,2

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa 21,4% responden menyatakan sarana dan prasarana tidak memadai, 7,2% menyatakan sarana dan prasarana kurang memadai, 7,2% menyatakan sarana dan prasarana memadai dan 64,2% responden menyatakan sarana dan prasarana sangat memadai. Hasilnya dapat dilihat Gambar 6 di bawah ini:



Gambar 6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Jadi secara keseluruhan, evaluasi masukan (*input*) pelatihan Instalasi Penerangan yang meliputi kesiapan peserta, kesiapan instruktur, kesiapan penyelenggara, materi dan metode pelatihan serta sarana dan prasarana dapat dikategorikan baik.

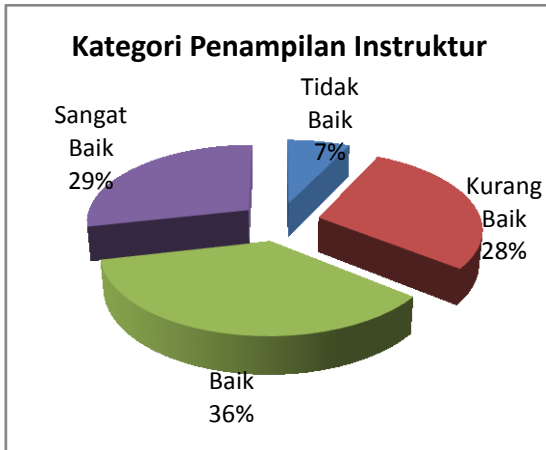
Evaluasi Proses (*Process*)

Evaluasi proses terdiri dari aspek penampilan instruktur dan pelaksanaan pelatihan. Aspek pertama yaitu penampilan instruktur. Data kategori aspek penampilan instruktur dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Penampilan Instruktur

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi (%)
Tidak Baik	$X < 14$	7,2
Kurang Baik	$15 > X \geq 14$	28,5
Baik	$16 > X \geq 15$	35,8
Sangat Baik	$X \geq 16$	28,5

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa 7,2% responden menyatakan penampilan instruktur tidak baik, 28,5% menyatakan penampilan instruktur kurang baik, 35,8% menyatakan penampilan instruktur baik dan 28,5% menyatakan penampilan instruktur sangat baik. Hasilnya dapat dilihat Gambar 7 di bawah ini:



Gambar 7. Penampilan Instruktur

Aspek kedua pada evaluasi proses yaitu pelaksanaan pelatihan. Data yang dihasilkan dari aspek pelaksanaan pelatihan diperoleh dari angket yang diberikan kepada instruktur yang menghasilkan persentase skor 75%.

Jadi secara keseluruhan evaluasi proses pelatihan Instalasi Penerangan yang meliputi penampilan instruktur dan pelaksanaan pelatihan dapat dikategorikan baik.

Evaluasi Produk (*Product*)

Data yang dihasilkan dari evaluasi produk pelatihan mengenai aspek kompetensi peserta diperoleh dari angket yang diberikan kepada instruktur. Persentase kompetensi peserta program pelatihan Instalasi Penerangan dapat dikategorikan baik dengan persentase skor 87,5% dengan nilai rata-rata peserta pelatihan sebesar 78,44. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan evaluasi produk dikategorikan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat diambil simpulan bahwa: (1) Berkaitan dengan evaluasi konteks, kurikulum yang diterapkan di BLK Kabupaten Pati adalah

kurikulum berdasarkan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Pelatihan Berbasis Masyarakat. Jadi secara keseluruhan hasil evaluasi konteks pada pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati dikategorikan sangat baik; (2) Berkaitan dengan evaluasi input, kesiapan peserta pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati menunjukkan kategori baik. Kesiapan instruktur pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat baik. Kesiapan penyelenggara pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 93,75%. Kesesuaian materi dan metode pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat sesuai dengan persentase 50%. Sarana dan prasarana pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat memadai dengan persentase 64%. Jadi secara keseluruhan, hasil evaluasi input pada pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati berkategori baik; (3) Berkaitan dengan evaluasi proses, penampilan instruktur pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 64%. Pelaksanaan pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase 75%. Jadi secara keseluruhan, hasil evaluasi proses pada pelatihan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati berkategori sangat baik; (4) Berkaitan dengan evaluasi produk, pelatihan kejuruan Teknik Listrik subkejuruan Instalasi Penerangan di BLK Kabupaten Pati dilihat dari kompetensi peserta dikategorikan baik menunjukkan

persentase 87,5% dengan nilai rata-rata 78,44.

Saran

Kurikulum Berbasis Masyarakat yang digunakan pada pelatihan Instalasi Penerangan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati ada baiknya dibuat lebih sistematis merujuk pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ada pada Kurikulum Berbasis Kompetensi dikarenakan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang digunakan di Balai Latihan Kerja Kabupaten Pati sudah sesuai dengan standar kurikulum yang diterapkan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kabupaten Pati.

Pihak penyelenggara pelatihan perlu lebih meningkatkan keaktifan peserta dengan cara pada setiap tugas atau *job* yang instruktur berikan kepada peserta pelatihan, hendaknya peserta pelatihan memberikan umpan balik supaya instruktur dan peserta pelatihan sendiri dapat mengetahui sampai mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta pelatihan. Dengan demikian, peserta pelatihan dapat lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta bertanya apabila ada materi yang belum dikuasai. Kemudian untuk kriteria calon peserta pelatihan saat seleksi peserta sebaiknya diubah dalam hal usia, sehingga nantinya didapat usia peserta pelatihan yang relatif homogen, yang usianya relatif sepadan. Pengadaan alat yang belum ada di bengkel segera dilaksanakan, misalnya kompresor, pneumatik dan lain-lain agar pelatihan dapat berjalan dengan lancar dengan ketersediaannya alat tersebut. Metode pelatihan yang digunakan oleh instruktur pelatihan masih hanya meliputi metode ceramah dan praktik saja, perlu adanya

variasi dalam metode pelatihan seperti metode diskusi, tanya jawab, eksperimen, serta metode kerja kelompok.

Perlu adanya peningkatan kegiatan pelaksanaan pelatihan di BLK Kabupaten Pati, salah satunya dengan cara lebih ditingkatkan untuk bekerjasama dengan pihak *user* (dunia usaha atau industri), sehingga harapan untuk tenaga kerja dapat terserap di dunia kerja peluangnya semakin terbuka.

Lebih meningkatkan kompetensi peserta agar setelah mengikuti pelatihan, kualitas dan kompetensi peserta pelatihan tidak diragukan lagi. Meningkatkan kompetensi peserta pelatihan dengan cara mengikutsertakan pihak *user* (dunia usaha atau industri) agar pelaksanaan uji kompetensi bersifat lebih objektif. Selain itu, agar pihak *user* tersebut benar-benar dapat mengetahui secara langsung proses pelaksanaan pelatihan dikarenakan merekalah yang akan menggunakan hasil dari pelaksanaan pelatihan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sikula, Andrew E. (2002). *Personnel Administration And Human Resources Management*, A Wiley Trans-Edition. Santa Barbara, John Wiley And Sons, Inc.
- Soebagio Atmodiwirio. (2005). *Manajemen Training, Pedoman*

Praktis bagi Penyelenggara Training.
Jakarta: Balai Pustaka.

Wirawan. (2011). *Evaluasi, Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.